

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Tata Surya dan Bumi Melalui *Gallery Walk*

Ummi Uswatun Hasanah^{1*}, Anselmus Sudirman², Sri Marwati³, Abdullah Syafiq⁴

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

³SMPN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

⁴National Central University, Taiwan

*Correspondence: ✉ 1ummiuswa12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII D di SMPN 2 Kasihan materi tata surya dan bumi melalui model *Gallery Walk*. *Gallery Walk* adalah sebuah model pembelajaran interaktif di mana peserta didik berjalan mengelilingi kelas untuk melihat, menganalisis, dan berdiskusi tentang berbagai karya atau presentasi yang dipajang. Setiap "galeri" Melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka, dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII D sebanyak 32 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal evaluasi.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar tematik peserta didik di kelas VII D di akhir siklus II, sebanyak 24 peserta didik dapat mencapai keaktifan 77 % dan 63% yaitu sebanyak 20 peserta didik tuntas KKM

Temuan – Melalui model *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII D di SMPN 2 Kasihan.

Keywords: Keaktifan, Hasil Belajar, Tata surya dan Bumi, *Gallery Walk*

Improving the Activeness and Learning Outcomes of Solar System and Earth Materials through Gallery Walk

ABSTRACT

Purpose - This study aims to improve the activeness and learning outcomes of VII D class students at SMPN 2 Kasihan on solar system and earth material through the *Gallery Walk* model. *Gallery Walk* is an interactive learning model in which learners walk around the classroom to view, analyze, and discuss various works or presentations on display. Through this interactive and collaborative approach, students become more involved in the learning process, strengthen their understanding, and increase learner engagement.

Methods - The method used was collaborative classroom action research with the research subjects of class VII D students as many as 32 children. The instruments used are observation sheets and evaluation questions.

Results - The results showed an increase in activeness and thematic learning outcomes of students in class VII D at the end of cycle II, as many as 24 students could achieve 77% activeness and 63%, namely as many as 20 students completed KKM.

Findings - The *Gallery Walk* model can improve the activeness and learning outcomes of class VII D students at SMPN 2 Kasihan. **Keywords:** Activeness, Learning Outcomes, Solar System and Earth, *Gallery Walk*



PENDAHULUAN

Pembelajaran sejatinya didesain untuk pembelajaran peserta didik, artinya pembelajaran dirancang untuk menjadikan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran harus difokuskan pada kegiatan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Agustianti et al., 2022). Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai agen pembelajaran (learning agent) yang bertugas untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, guru harus mampu menjadi motivator, informan, demonstiran, fasilitator, dan sumber inspirasi bagi peserta didik (Mukarromah & Andriana, 2022). Oleh karena itu, guru profesional perlu memiliki kompetensi dan kreativitas dalam melaksanakan tugas pengajaran sehingga pembelajaran yang diberikan dapat efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Rinto Alexandro et al., 2021).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021). Keaktifan ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti guru, peserta didik, materi, tempat, fasilitas, dan waktu. Keaktifan peserta didik memungkinkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru. Menurut Mukin, (2020) keaktifan peserta didik dalam belajar memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan sendiri. Jika peserta didik aktif selama pembelajaran, mereka dapat membangun pemahaman terhadap suatu masalah melalui pengalaman mereka selama proses tersebut. Keaktifan ini bisa terjadi baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, Rusno (dalam Izzah et al., 2022) mengidentifikasi delapan bentuk keaktifan belajar yaitu: (a) aktivitas visual, (b) aktivitas lisan, (c) aktivitas mendengarkan, (d) aktivitas menulis, (e) aktivitas menggambar, (f) aktivitas motorik, (g) aktivitas mental, dan (h) kegiatan emosional.

Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran cenderung mempelajari materi dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Sugrah, N., 2020). Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik terhadap materi yang disajikan, dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes (Sari et al., 2022). Hasil belajar ini merupakan indikasi keberhasilan dalam aktivitas belajar yang diikuti oleh peserta didik dan biasanya disajikan dalam bentuk nilai atau angka. Peran guru sangat penting sebagai pendidik yang membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas (Uno & Mohamad, 2022). Guru idealnya berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan solusi atas masalah yang dihadapi (Mahadi, 2021). Guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah Pembelajaran berbasis *Gallery Walk*.

Metode *Gallery Walk* merupakan metode pembelajaran yang meningkatkan pemahaman peserta didik pada konsep-konsep pembelajaran, dimana

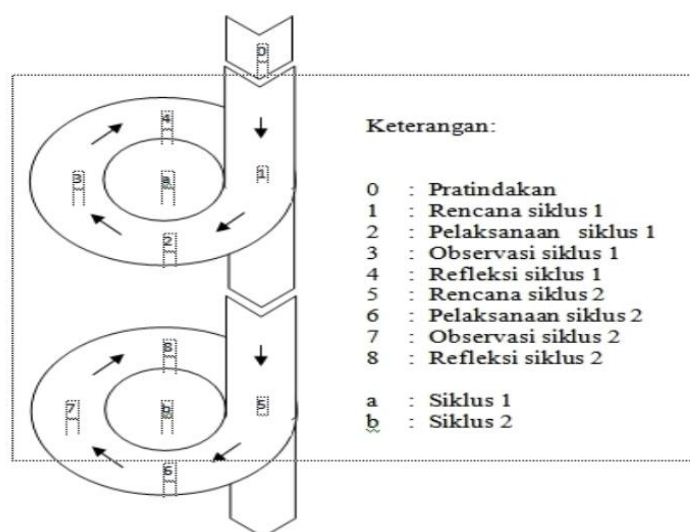
Gallery Walk mengembangkan pemahaman konsep belajar pada peserta didik dengan membimbing mereka untuk berkolaborasi dan berpartisipasi penuh melalui diskusi kelompok dan pembuatan hasil karya kelompok (Amin & Sumendap, 2022). Menurut Suseno & Winanto, (2023) menambahkan bahwa metode ini juga menekankan pada aspek kerjasama untuk memecahkan masalah dalam kelompok, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun interaksi dengan rekannya dalam meningkatkan keaktifan sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai pemberi informasi (Mukarromah & Andriana, 2022). Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang mereka sampaikan, karena mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya. metode ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik (Novitasary, 2023) Dalam proses pembuatan hasil karya kelompok, mereka diajak untuk berpikir secara mendalam dan kreatif dalam menyajikan materi agar menarik dan mudah dipahami oleh kelompok lain. Hasil karya yang dipajang bisa berupa poster, diagram, model, atau presentasi digital, yang semuanya memerlukan pemikiran kreatif (Diana, 2023).

Hasil observasi kelas VII D di SMPN 2 Kasihan, pada saat pembelajaran IPA menunjukkan guru sudah menggunakan metode bervariasi seperti Jigsaw dan PBL, namun siswa masih kurang berperan aktif ketika pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih cukup rendah. Hasil observasi pra-siklus menunjukan bahwa sebelum ada perlakuan peserta didik yang mencapai rata-rata keaktifan belajar mencapai 53 % yang terdapat dalam semua indikator pencapaian keberhasilan penelitian. Persentase keaktifan tertinggi hanya mencapai 75 % dan keaktifan terendah menunjukan angka 13 %. Data hasil belajar pra siklus menunjukan nilai evaluasi dari 32 peserta didik hanya 3 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Artinya, sebanyak 29 peserta didik belum tuntas. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 80 dan nilai terendah adalah 30. Persentase siswa yang tuntas sebanyak 6,2 %. Peneliti melalui kolaborasi dengan guru kelas mencari alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar di kelas melalui model *Gallery Walk*.

Berdasarkan data pra siklus tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan keaktifan melalui model *Gallery Walk* pada peserta didik; (2) untuk meningkatkan hasil belajar melalui model *Gallery Walk* pada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian Tindakan kelas yang bersifat relaktif dan kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki masa praktek pembelajaran di kelas (Santoso et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Hubungan keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus (Susilo et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kasihan pada bulan Maret-Mei 2023 di semester 2 yang berjumlah 32 peserta didik. Peneliti menggunakan model *spiral Kemmis dan Mc. Taggart* Berikut gambar model *Spiral Kemmis dan Mc. Taggart*:



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes/evaluasi. Observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data didapatkan menggunakan soal evaluasi dan lembar observasi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan, merumuskan masalah dan menemukan strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah, merancang pelaksanaan pembelajaran sebagai tindak lanjut dengan membuat perangkat pembelajaran yang mengimplementasi model *Gallery Walk*, menetapkan indicator keberhasilan dan Menyusun indtrumen pengumpulan data. Tahap pelaksanaan penelitian merupakan proses mengimplmentasikan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk*, pada tahap observasi dilakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran untuk menganalisis sejauh mana intervensi kegiatan dapat memberikan dampak kepada keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu refleksi adalah tujuan untuk merincikan dan menganalisis kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan Tindakan yang mana hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk melanjutkan intervensi Tindakan atau memiliki alternatif kegiatan lain dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kelas sasaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi serta hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai. Data dari penilaian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP= Nilai Persen yang diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM= Jumlah total peserta didik

Sumber: Tenrisau, N. A. (2023).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran selama dua diklus dengan empat kali pertemuan menunjukkan peningkatan keaktifan serta hasil belajar peserta didik kelas VII D di SMPN 2 Kasiihan melalui model *Gallery Walk* yang diimplementasikan. Berikut data hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilampirkan dalam tabel:

Data keaktifan

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Keaktifan Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	23	72%	28	88%	30	94%
2	Peserta didik memperhatikan presentasi dari kelompok lain	19	59%	27	84%	29	91%
3	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan di dalam proses pembelajaran	4	13%	8	25%	13	41%
4	Peserta didik mampu berdiskusi dengan baik selama proses pembelajaran	22	69%	25	78%	29	91%
5	Peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	4	13%	8	25%	10	31%
6	Peserta didik mengerjakan soal atau latihan yang diberikan oleh guru	24	75%	28	88%	29	91%
7	Peserta didik dapat menuliskan pendapat yang dimiliki secara runtut dan jelas dalam LKPD	24	75%	27	84%	30	94%
8	Peserta didik berani maju di depan kelas untuk menjelaskan dan mempresentasikan	6	19%	15	47%	27	84%
9	Peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	23	72%	28	88%	29	91%
10	Peserta didik menunjukkan rasa minat, antusias, dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran	24	75%	28	88%	30	94%
11	Peserta didik mendengarkan penjelasan dan intruksi yang diberikan guru	24	75%	20	63%	28	88%
12	Peserta didik dapat menanggapi pendapat dari teman yang lainnya	6	19%	7	22%	10	31%
Rata- rata		53%		65%		77%	

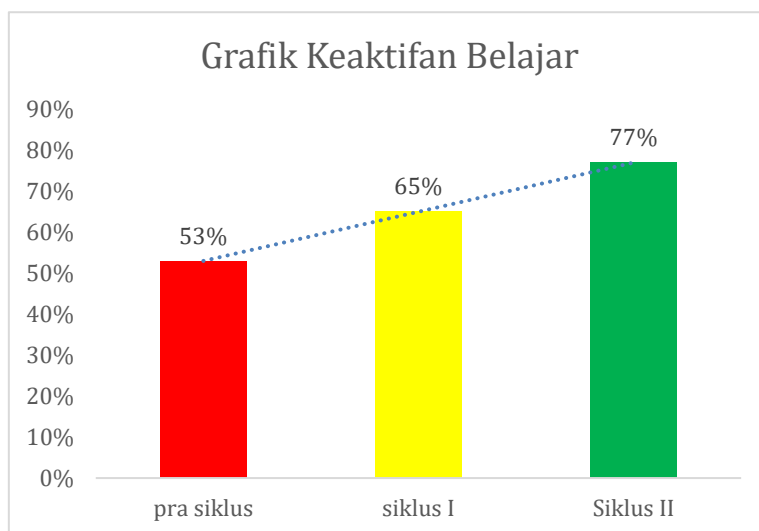
Berikut data keaktifan dapat dikategorikan dalam interval Nugroho (2013 dalam Suseno & Winanto, 2023) sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Keaktifan dalam Interval

No	Interval	Kriteria
1	81,26% - 100%	Sangat Baik
2	62,52% - 81,25%	Baik

No	Interval	Kriteria
3	43,76% - 62,50%	Cukup
4	25% - 43,75%	Kurang

Berdasarkan pedoman konveksi keaktifan peserta didik, maka dapat menarik Kesimpulan bahwa peserta didik telah menampakkan peningkatan keaktifan dari rerata pada keaktifan pra siklus sebesar 53% (kategori cukup) menjadi 65% (kategori baik) pada siklus I dan 77% (kategori baik) pada siklus II. Adapun grafik peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:

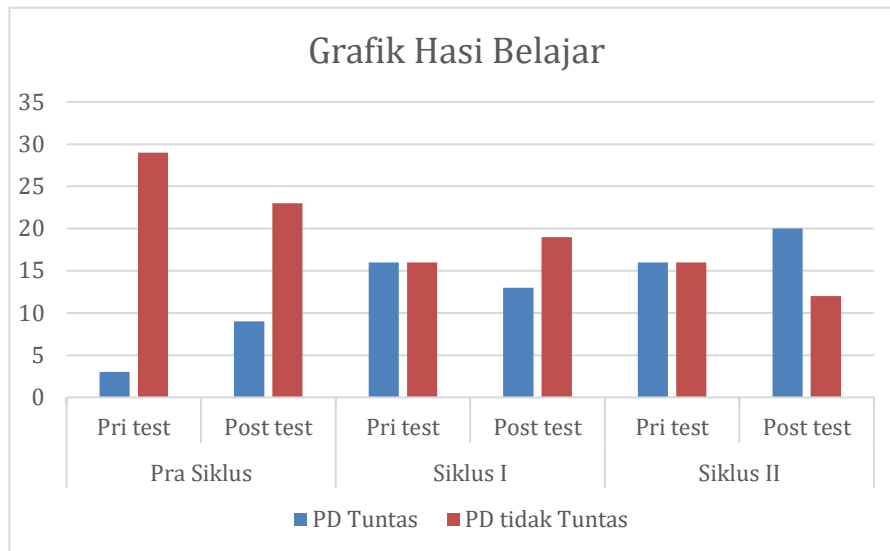


Gambar 2. Grafik Keaktifan Belajar

Data Hasil Belajar

Tabel 3. Data ketuntasan Hasil Belajar

No	Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Pri test	Post test	Pri test	Post test	Pri test	Post test
1	PD Tuntas	3	9	16	13	16	20
2	PD tidak Tuntas	29	23	16	19	16	12
Rata-Rata Skor Nilai		59,38	68,75	72,97	73,75	75,94	80,81
Persentase Ketuntasan		9%	28%	50%	41%	50%	63%
Nilai Tertinggi		80	80	80	90	90	98



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar

PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa

Peneliti melakukan PTK di kelas VII D SMPN 2 Kasihan sebanyak 2 siklus. Pada setiap satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Kegiatan pra siklus dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2024, peneliti hanya menggunakan metode ceramah di dalam kelas karena proyektor di kelas VII D mengalami kerusakan serius. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti melakukan pretest dan postes diakhir pembelajaran, pendekatan yang dilakukan adalah CRT dan TaRL. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2024, sementara siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2024. siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 2 April 2024, sementara siklus II pertemuan dua dilaksanakan pada Kamis, 4 April 2024. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II, peneliti menerapkan metode *Gallery Walk dalam* kelas. peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4 anak. Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang dipelajari, kemudian menyajikan hasil diskusinya dalam peta pikiran yang didesain sekreatif mungkin. Hasil karya kelompok kemudian dipresentasikan dalam bentuk *Gallery Walk ditempelkan* di dinding kelas sesuai tempat yang disediakan.

Setiap kelompok memilih 2 anggota untuk menunggu di *stand* untuk menunggu sekaligus melakukan presentasi, sedangkan 2 anggota kelompok lainnya mengunjungi *stand* kelompok lain untuk berkunjung dan mencatat informasi yang didapatkan. Dalam kegiatan ini, semua peserta didik aktif sarena memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Ada yang bertugas sebagai penyaji materi atau presentasi dan bertugas mengunjungi karya kelompok lain. Peneliti juga memberikan perhatian lebih kepada kelompok yang memiliki Tingkat pemahaman kurang dan pasif Ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan data tabel 1 di atas diperoleh dari data pelaksanaan observasi terhadap keaktifan peserta didik dengan menggunakan model *Gallery Walk* dapat diketahui bahwa peningkatan keaktifan peserta didik termasuk rendah, cukup, dan

tinggi sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan peserta didik yang diharapkan. Keaktifan peserta didik di dalam tabel dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi pada 12 indikator keaktifan peserta didik diketahui bahwa (1) keaktifan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru (*visual activities*) menunjukkan pada kenaikan pra siklus sebesar 77 % menjadi 88 % pada siklus I dan 94% di siklus II. (2) keaktifan peserta didik untuk memperhatikan presentasi dari kelompok lain (*visual activities*) pada pra siklus sebesar 59 % menjadi 84 % pada siklus I dan 91% pada siklus II. (3) keaktifan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan di dalam proses Pendidikan (*oral activities*), pada pra siklus sebanyak 13 %, sementara siklus I di presentase 25% dan 41 % di siklus II. (4) keaktifan peserta didik untuk berdiskusi dengan baik selama proses pembelajaran (*oral activities*) pada pra siklus 69 %, siklus I yaitu 79%, dan siklus II yaitu 91%. (5) keaktifan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (*oral activities*) pada pra siklus yaitu 13%, siklus I yaitu 25% dan siklus II yaitu 31%. (6) keaktifan peserta didik untuk mengerjakan soal atau Latihan yang diberikan oleh guru (*writing activities*) pada pra siklus yaitu 75 %, siklus I yaitu 88% dan siklus II yaitu 91%. (7) keaktifan Peserta didik dapat menuliskan pendapat yang dimiliki secara runtut dan jelas dalam LKPD (*Writing activities*) pada kegiatan pra siklus sebesar 75% menjadi 84% pada siklus I dan 94% pada siklus II. (8) keaktifan peserta didik untuk berani maju di depan kelas untuk menjelaskan dan mempresentasikan (*Motor activities*) pada pra siklus sebesar 19% menjadi 47% pada siklus I dan 84% pada siklus II. (9) keaktifan peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (*Emotional activities*) pada kegiatan pra siklus sebesar 72% menjadi 88% pada siklus I dan 91% pada siklus II. (10) keaktifan peserta didik menunjukkan rasa minat, antusias dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran pada kegiatan (*Emotional activities*) pra siklus sebesar 75% menjadi 88% pada siklus I dan 94% pada siklus II. (11) keaktifan peserta didik mendengarkan penjelasan dan intruksi yang diberikan guru (*listening activities*) pada kegiatan pra siklus sebesar 75% pada pra siklus, 63% pada siklus I dan 88% pada siklus II. (12) keaktifan peserta didik menanggapi pendapat dari teman yang lainnya (*Mental activities*) pada kegiatan pra siklus sebesar 19% menjadi 22% pada siklus I dan 31% pada siklus II.

Bersadarkan pedoman konveksi keaktifan peserrta didik, maka dapat menarik Kesimpulan bahwa peserta didik telah menampakkan peningkatan keaktifan dari rerata pada keaktifan pra siklus sebesar 53% (kategori cukup) menjadi 65% (kategoroti baik) pada siklus I dan 77% (kategori baik) pada siklus II.

Hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui data yang diperoleh pada rata-rata nilai pra siklus pri test dan post test yaitu 59,38 dan 68,75, nilai rerata siklus I pada pri test dan post test yaitu 72,97 dan 73,75. Sementara siklus II nilai rerata pri test dan post test meningkat menjadi 75,94 dan 80,81. Persentase ketuntasan pra-siklus juga meningkat dari pri test dan post test yaitu 9% dan 28% menjadi 50% dan 41% pada pretest dan post test siklus I. kemudian meningkat pre-test dan posttest siklus II yaitu 50% dan 63%. Peningkatan ketuntasan KKM peserta didik pada siklus I pri test dan post test yaitu 3 anak dan 9 anak menjadi 16 anak saat pre-test dan menurun menjadi 13 anak pada post test siklus I. kemudian siklus II meningkat 16 anak saat pre-test dan 20 anak post test tuntas KKM.

Dari hasil penelitian melalui keaktifan dan hasil belajar IPA yang didapatkan selama penelitian, membuktikan bahwa model *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII D. Hal ini didukung dengan penjelasan bahwa *Gallery Walk* (Narwati, 2023) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan kelompok untuk saling bekerjasama, menyajikan karya dalam stand sederhana di kelas untuk dipresentasikan. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Pembelajaran dengan model *Gallery Walk* memiliki beberapa keunggulan yang terbukti efektif dalam mendukung proses keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model ini melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang interaktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman materi. Sebuah penelitian oleh Tarbawi et al., (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, Tarbawi menemukan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Penelitian (Buulolo, 2022) tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan *Gallery Walk* dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga hasil belajar mereka. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran (ATIN, 2023).

Keaktifan dalam konteks pembelajaran mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Muliani, 2022). Hal ini mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Keaktifan siswa sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang baik mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan (Romadoni et al., 2023). Indikator keberhasilan ini dapat diukur melalui evaluasi dan penilaian yang komprehensif terhadap pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa. Pembelajaran yang berkualitas juga mencakup penerapan metode yang efektif, penggunaan media yang relevan, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwasannya proses pembelajaran yang menggunakan model *Gallery Walk* yang dilakukan di kelas VII D pada materi Tata Surya dan Bumi sudah 77% peserta didiknya dapat terlibat aktif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan hasil belajar peserta didik telah meningkat mencapai rerata 80,81 dengan 20 dari 32 siswa telah mencapai nilai di atas KKM pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya melalui model *Gallery Walk*, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII D di SMPN 2 Kasihan. Keaktifan belajar menunjukkan

peningkatan dari keseluruhan peserta didik kelas VI B dapat mencapai keaktifan sebesar 77 % di akhir siklus II. Artinya, sebanyak 24 peserta didik telah mencapai indikator keaktifan yang diharapkan, dan sebanyak 63% dari seluruh peserta didik kelas VII D dapat mencapai KKM (70) di akhir siklus II. Artinya, sebanyak 20 peserta didik telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk* memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif Dosen pembimbing lapangan, mahasiswa, dan guru pamong. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada SMPN 2 Kasihan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan peneliti untuk Sri Marwati, S. Pd sebagai guru pamong dan Anselmus Sudirman, M. Hum sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- ATIN, S. R. I. (2023). PENERAPAN *GALLERY WALK* BERHADIAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BARISAN DAN DERET BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 3 SAMARINDA. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(4), 285–293.
- Buulolo, S. (2022). Pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ipa terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 257–266.
- Diana, A. N. (2023). PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 104–112.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). Analisis faktor-faktor pemicu turunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ipa di masa pandemi. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan SAINS*, 10(1), 150–154.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Mukin, M. U. J., Naen, A. B., Lamanepa, G. H., Pasaribu, R., Yohanes, T., & Lipat, M. I. I. (2020). Pembelajaran aktif tipe learning tournament berbasis local wisdom

- kabupaten flores timur untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) snf2016 Unj. <https://doi.org/10.21009/03.snf2020.02.pf.10>
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Kkomunikasi Pseserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Romadoni, G., Sahrudin, A., & Rosdianwinata, E. (2023). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Akun Belajar. id Kemendikbud pada Materi Statistika ditengah Pandemi. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 2(1), 11–18.
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Jatisunda, M. G., & Suciawati, V. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504–509.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591.
- Suseno, V. V., & Winanto, A. (2023a). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem-Based Learning Dengan *Gallery Walk* Pada Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8453–8461.
- Suseno, V. V., & Winanto, A. (2023b). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem-Based Learning Dengan *Gallery Walk* Pada Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8453–8461.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugrah, N. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Tarbawi, J., Ilmu Pendidikan, J., Lardiman, H., & Wilymafidini, O. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 178–184.
- Tenrisau, N. A. (2023). Strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman berpikir siswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nv4tu>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.